Tarqiyah: Journal of Islamic Education

Vol. 1, No.2, September 2023
https://journal.umgo.ac.id/index.php/tarqiyah

Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Masyarakat Multikultural: Studi Kasus di Gorontalo

Roymanto Ilolu, Kholid Mootalu
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

roymantoilolu@umgo.ac.id kholidmootalu@umgo.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the role of religious moderation in Islamic religious education within a multicultural society, focusing on the practices implemented in Gorontalo. Gorontalo, as a region with diverse ethnic, religious, and cultural backgrounds, faces challenges in maintaining social harmony amid this pluralism. Islamic Religious Education (PAI) plays a crucial role in moderating religious understanding and teaching tolerance values. This research uses a qualitative approach, collecting data through observations, interviews, and documentation studies in several educational institutions in Gorontalo. The findings indicate that the practice of religious moderation in PAI in Gorontalo leads to the development of tolerant students' characters who respect differences, thereby fostering a society capable of living harmoniously within diversity.

Keywords: Religious Moderation; Islamic Religious Education; Multicultural Society; Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam pada masyarakat multikultural, dengan fokus pada praktik yang diterapkan di Gorontalo. Gorontalo, sebagai daerah yang memiliki keberagaman suku, agama, dan budaya, memiliki tantangan dalam mempertahankan keharmonisan sosial di tengah pluralitas ini. Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam memoderasi pemahaman agama dan mengajarkan nilai-nilai toleransi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di beberapa lembaga pendidikan di Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik moderasi beragama dalam PAI di Gorontalo mengarah pada pembentukan karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan, serta membentuk masyarakat yang mampu hidup berdampingan dalam keberagaman.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; Pendidikan Agama Islam; Masyarakat Multikultural; Gorontalo

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2023, Tarqiyah: Journal of Islamic Education

A. Pendahuluan

Gorontalo, sebagai provinsi di Sulawesi, memiliki masyarakat yang multikultural dengan keberagaman suku, agama, dan budaya(Saputera, 2021). Masyarakat Gorontalo terdiri dari berbagai suku bangsa, seperti Gorontalo, Bugis, Jawa, dan Minahasa, dengan mayoritas penduduk beragama Islam(Pikoli et al., 2021). Keberagaman ini memberikan tantangan tersendiri dalam menjaga keharmonisan sosial dan mencegah potensi konflik

antar kelompok. Pendidikan Agama Islam di Gorontalo memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa yang toleran dan menghargai perbedaan, sebagai bagian dari upaya untuk memelihara persatuan di tengah keragaman.

Meskipun Gorontalo dikenal dengan kehidupan yang relatif harmonis, masih ada tantangan terkait moderasi beragama dan toleransi, terutama dengan meningkatnya pengaruh radikalisasi agama yang dapat memicu ketegangan antarumat beragama. Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dapat menanggulangi masalah ini dengan mengajarkan nilai-nilai inklusif dan menghormati keberagaman dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana praktik PAI di Gorontalo dapat memperkuat nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sosial.

Sejauh ini, terdapat sedikit penelitian yang mengkaji peran Pendidikan Agama Islam dalam memoderasi pemahaman agama dan mengajarkan toleransi dalam konteks Gorontalo yang multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut, dengan meneliti bagaimana Pendidikan Agama Islam di Gorontalo mengimplementasikan moderasi beragama dan kontribusinya dalam menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif.

Dalam memahami peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam masyarakat multikultural, beberapa studi terdahulu memberikan wawasan penting mengenai implementasi prinsip moderasi beragama. Penelitian-penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan agama dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, terutama di tengah masyarakat yang beragam. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Penelitian oleh Dewi Anggraeni Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam di Bali telah mengintegrasikan prinsip moderasi beragama melalui kegiatan yang melibatkan dialog antarumat beragama dan pelestarian tradisi budaya Bali. Bali, dengan mayoritas penduduk Hindu dan minoritas Muslim, menjadi contoh bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam merawat kerukunan antar umat beragama. Dalam konteks ini, kegiatan dialog antaragama dan pengenalan tradisi budaya menjadi aspek penting dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan toleransi antar kelompok. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya pendekatan inklusif dalam pendidikan agama, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada penghargaan terhadap budaya dan kepercayaan lain(Anggraeni et al., 2023).

Penelitian oleh Moch Iqbal (2019) Penelitian ini menekankan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia harus lebih fokus pada pengembangan karakter dan nilai-nilai sosial siswa daripada sekadar penguasaan teks agama. Hal ini penting untuk mencegah radikalisasi dan mempromosikan sikap toleransi. Iqbal berargumen bahwa pendidikan

agama seharusnya tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga memfokuskan pada penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Penelitian ini memperlihatkan pentingnya pendidikan agama yang berbasis karakter dalam membentuk generasi yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga bijak dan toleran terhadap perbedaan. Kontribusi dari penelitian ini adalah pengingat bahwa PAI harus bertransformasi agar relevan dengan tantangan sosial di Indonesia yang semakin pluralistic (Iqbal, 2019).

Penelitian oleh Josep Tatang et al. (2022) Studi ini menyoroti peran pendidikan agama dalam menjaga keberagaman di masyarakat Indonesia yang multikultural. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama yang inklusif, yang menghargai dan merayakan perbedaan, adalah kunci untuk memelihara kedamaian sosial. Tatang dan koleganya menunjukkan bahwa pendidikan agama harus memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keberagaman, baik agama, budaya, maupun ras. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pendidikan agama yang tidak hanya berfokus pada ajaran agama tertentu, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai universal yang mendukung keharmonisan sosial. Kontribusi yang diberikan oleh penelitian ini adalah penekanan pada pentingnya membangun karakter yang inklusif dan penuh rasa hormat terhadap perbedaan sebagai bagian dari pendidikan agama (Tatang & Deak, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan perspektif yang sangat relevan mengenai penerapan prinsip moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam, tetapi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih terfokus pada konteks Gorontalo, yang memiliki latar belakang multikultural yang berbeda dibandingkan dengan Bali. Meskipun Bali telah mempraktikkan dialog antaragama yang sangat inklusif, Gorontalo dengan karakteristiknya yang lebih homogen namun tetap memiliki tantangan terkait pluralisme dan toleransi, akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pendidikan agama Islam dapat diadaptasi untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya diskusi yang ada dengan menambah wawasan tentang bagaimana praktik moderasi beragama di Gorontalo bisa menjadi model bagi daerah lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa. Dengan fokus pada pengembangan karakter siswa yang berbasis pada nilai sosial, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam dan bagaimana hal tersebut dapat membentuk karakter generasi muda yang lebih toleran dan inklusif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi temuan-temuan yang sudah ada, tetapi juga memberikan perspektif baru yang sangat relevan untuk pengembangan pendidikan agama di Indonesia, khususnya di daerah dengan karakter multikultural yang kompleks.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan fenomena moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam di Gorontalo. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang mendalam dan holistik mengenai pengalaman, pandangan, serta praktik moderasi beragama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah-sekolah Gorontalo. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam masyarakat yang multikultural. Data dikumpulkan melalui berbagai teknik seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai praktik moderasi beragama dalam PAI.

Wawancara mendalam dilakukan dengan berbagai pihak terkait, seperti guru PAI, siswa, tokoh agama, dan kepala sekolah, untuk menggali informasi mengenai bagaimana mereka menerapkan prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Teknik wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi responden untuk berbicara secara lebih bebas mengenai pengalaman dan pandangan mereka. Observasi partisipatif dilakukan dengan terlibat langsung dalam kegiatan belajar-mengajar untuk mengamati bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diajarkan secara praktis. Selain itu, studi dokumentasi juga dilakukan untuk menganalisis bahan ajar, silabus, dan laporan kegiatan terkait moderasi beragama yang diterapkan di sekolah. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam dari berbagai sumber yang saling melengkapi.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, di mana data yang dikumpulkan akan dikategorikan dan disajikan berdasarkan tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan secara sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami temuan-temuan yang ada. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data yang berbeda. Selain itu, teknik member checking digunakan untuk memastikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan pandangan responden. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran Pendidikan Agama Islam dalam mempromosikan moderasi beragama dan toleransi di masyarakat multikultural, khususnya di Gorontalo.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Penerapan moderasi beragama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Gorontalo berfokus pada nilai-nilai toleransi dan persaudaraan antar umat beragama. Di sekolah-sekolah di Gorontalo, pengajaran mengenai moderasi beragama lebih dari sekadar memahami teks agama. Guru PAI mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan kedamaian, saling menghargai, dan persatuan. Melalui pengajaran ini, siswa tidak hanya diberikan wawasan tentang kewajiban agama mereka tetapi juga diajarkan untuk mengenali dan menghormati keberagaman agama dan budaya di sekitar mereka. Hal ini diwujudkan dengan mengadakan kegiatan seperti dialog antaragama, yang memberi ruang bagi siswa untuk berbicara tentang keyakinan mereka masing-masing sambil mendengarkan pandangan orang lain.

Diskusi tentang penerapan moderasi beragama menunjukkan bahwa meskipun pendekatan ini sangat positif, tantangannya adalah memastikan bahwa konsep moderasi ini tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di luar sekolah, siswa sering menghadapi tantangan dari pengaruh lingkungan sosial yang lebih sempit dalam hal toleransi dan keberagaman. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk membangun fondasi yang kuat dalam mengajarkan moderasi beragama, yang kemudian dapat diterapkan oleh siswa di masyarakat. Pendidikan agama yang inklusif dan moderat ini diharapkan dapat mengurangi potensi konflik antar umat beragama di masa depan, dengan melibatkan siswa dalam pengalaman langsung untuk menghargai keberagaman.

2. Tantangan dan Upaya Mengatasi Pemahaman Sempit tentang Agama

Meskipun Pendidikan Agama Islam di Gorontalo berusaha untuk mengajarkan moderasi beragama, tantangan utama yang dihadapi adalah pemahaman sempit mengenai agama di kalangan sebagian siswa. Beberapa siswa masih menganggap bahwa ajaran agama mereka adalah yang paling benar, sehingga sulit untuk menerima perbedaan keyakinan. Pemahaman yang sempit ini seringkali diperburuk oleh pengaruh eksternal, seperti media sosial dan kelompok-kelompok radikal yang memperkenalkan pandangan agama yang eksklusif dan tidak toleran. Oleh karena itu, tantangan terbesar dalam penerapan moderasi beragama adalah memastikan bahwa siswa dapat memahami agama mereka secara inklusif, tanpa mengarah pada pandangan yang fanatik atau ekstrem.

Untuk mengatasi tantangan ini, banyak sekolah di Gorontalo yang mulai mengimplementasikan pelatihan dan workshop untuk guru guna memperdalam pemahaman mereka tentang moderasi beragama. Pelatihan ini bertujuan untuk

memperkenalkan berbagai pendekatan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan keterbukaan. Selain itu, guru juga diberikan keterampilan dalam mengelola kelas yang beragam dan mengajarkan siswa untuk menerima perbedaan dengan cara yang lebih konstruktif. Diskusi lebih lanjut menunjukkan bahwa meskipun langkah ini sangat penting, keberhasilan pelatihan ini sangat bergantung pada keterlibatan aktif semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat. Dengan dukungan yang lebih luas, upaya di sekolah dapat lebih maksimal dalam mengatasi pengaruh negatif yang datang dari luar, khususnya yang berkaitan dengan intoleransi dan radikalisasi.

3. Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Siswa yang Toleran

Pendidikan Agama Islam di Gorontalo berkontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang lebih toleran dan menghargai keberagaman. Dalam praktiknya, pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan materi agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai sosial yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengajaran moderasi beragama, siswa diajarkan untuk tidak hanya memahami ajaran agama mereka secara tekstual, tetapi juga untuk menghargai dan menghormati agama dan budaya orang lain. Hal ini menciptakan generasi muda yang lebih terbuka dan mampu berinteraksi secara positif dengan individu dari latar belakang yang berbeda.

Namun, kontribusi ini tidak terlepas dari tantangan dalam memastikan bahwa pendidikan agama Islam benar-benar membentuk karakter sosial siswa, bukan hanya kognitif mereka. Dalam diskusi ini, ditemukan bahwa meskipun siswa menguasai materi agama, seringkali mereka kurang memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam interaksi sosial mereka di luar sekolah. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat pengajaran yang menekankan pada pengembangan sikap sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dalam interaksi sosial mereka di masyarakat. Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada moderasi beragama berpotensi besar dalam membentuk masyarakat yang lebih inklusif dan damai, dengan melahirkan generasi muda yang tidak hanya cerdas dalam agama, tetapi juga bijak dalam menjalani kehidupan sosial yang multikultural.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Gorontalo berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan menghargai keberagaman, melalui penerapan prinsip-prinsip moderasi beragama. Praktik moderasi beragama yang diajarkan di sekolah-sekolah di Gorontalo lebih menekankan pada penghargaan terhadap perbedaan agama dan budaya. Guru PAI mengintegrasikan

pengajaran yang tidak hanya berbasis pada teks agama, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai sosial yang inklusif, seperti toleransi dan persaudaraan antarumat beragama. Dialog antaragama dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan semua kelompok agama berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat persaudaraan dan memperkenalkan nilai-nilai moderasi beragama di luar kelas.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan moderasi beragama adalah masih adanya pemahaman sempit mengenai agama di kalangan sebagian siswa. Pengaruh eksternal seperti media sosial dan kelompok-kelompok radikal dapat memperburuk pandangan siswa terhadap perbedaan. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan dan workshop bagi guru dalam mengajarkan moderasi beragama lebih efektif sangat diperlukan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat luas juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai toleransi dan inklusivitas dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, Pendidikan Agama Islam di Gorontalo telah memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa yang lebih terbuka dan siap hidup dalam masyarakat multikultural. Pendidikan agama yang berbasis pada moderasi beragama memiliki potensi besar dalam menciptakan generasi muda yang lebih menghargai perbedaan, mengurangi potensi konflik sosial, dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

Referensi

Anggraeni, D., Abkha, A. O., Azizah, W. R. S., Kadza, S. L., Taufiq, T. M., & Nafisah, D. A. M. (2023). Praktik Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Multikultural di Bali. *Indonesian Journal of Islamic Education and Local Culture (IJIELC)*, *1*(2), 125–136. https://doi.org/https://doi.org/10.22437/ijielc.v1i2.30774

Iqbal, M. (2019). Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, *3*(2). https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.939

Pikoli, W., Yuhastina, Y., & Trinugraha, osafat H. (2021). Peran Tokoh Agama Islam, Hindu, dan Kristen dalam Menjaga Kerukunan Beragama di Desa Banuroja, Gorontalo. *Al-Adabiyah: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, *16*(1), 79–95. https://doi.org/https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.827

Saputera, A. A. (2021). POTRET PENGARUSUTAMAAN MODERASI BERAGAMA DI GORONTALO. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, *1*(1), 41–60. https://doi.org/https://doi.org/10.32332/moderatio.v1i1.3351

Tatang, J., & Deak, V. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Memelihara Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multikultural di Indonesia. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)*, *1*(5), 1185–1196. https://doi.org/https://10.55927/fjmr.v1i5.1055